

Peran Kud Argopuro Terhadap Usahatani Sapi Perah Di Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo

Yulia purwati ningsih¹, Henik Prayuningsih¹ dan Fefi Nurdiana Widjayanti¹

¹Universitas Muhammadiyah Jember

*Correspondensi: Henik Prayuningsih

Email: henikprayuginingsih@unmuhjember.ac.id



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Indonesia memiliki prospek pengembangan industri sapi perah yang relatif besar. Pertama dilihat dari permintaan potensial susu oleh 250 juta penduduk, permintaan efektif yang terus berkembang sesuai dengan pertumbuhan perekonomian. Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota melalui penyediaan lapangan usaha yakni beternak sapi perah. Untuk itu, koperasi (pembentukannya bersifat kebijakan top-down) mendapat dana untuk mengerahkan koperasi antara lain dalam bentuk pengadaan bibit sapi perah impor untuk dibagikan kepada anggota sebagai pinjaman. Tujuan penelitian: (1) Mengidentifikasi peran KUD Argopuro terhadap usahatani sapi perah di Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo. (2) Mengidentifikasi hak dan kewajiban peternak terhadap KUD Argopuro di Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo. (3) Menghitung perbedaan keuntungan usahatani sapi perah antara anggota dengan non anggota Koperasi Argopuro di Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo. Hasil penelitian : (1) Peran KUD Argopuro yaitu sebagai lembaga pembangunan, pengolahan limbah kotoran, lembaga pemasaran, penyedia bahan baku, penyedia fasilitas kesehatan.(2) Hak peternak yaitu mendapatkan fasilitas berupa sentrat dan obat-obatan serta mendapat fasilitas simpan pinjam berupa bantuan modal. Kewajiban peternak terhadap KUD Argopuro yaitu menjual hasil perahnya ke KUD dan menjaga fasilitas susu yang telah disepakati antara peternak dan KUD.(3)Ada perbedaan keuntungan usaha menurut keanggotaannya di Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo yang berbeda nyata secara statistik pada taraf uji 5%. Keuntungan yang dihasilkan peternak anggota sebesar Rp 11.211.634 lebih tinggi dibandingkan dengan keuntungan yang dihasilkan peternak non anggota yang nilainya sebesar Rp 6.644.551.

Kata Kunci :Keuntungan, koperasi, Usaha sapi perah,

Abstract: Indonesia has relatively large prospects for developing the dairy cattle industry. Firstly, looking at the potential demand for milk by the 250 million population, the effective demand continues to grow in line with economic growth. The cooperative aims to improve the welfare of members by providing business opportunities, namely raising dairy cattle. For this reason, cooperatives (the formation of which is a top-down policy) receive funds to mobilize cooperatives, including in the form of procuring imported dairy cattle seeds to be distributed to members as loans. Research objectives: (1) Identify the role of KUD Argopuro in dairy farming in Krucil District, Probolinggo Regency. (2) Identify the rights and obligations of breeders towards the Argopuro KUD in Krucil District, Probolinggo Regency. (3) Calculate the difference in profits from dairy farming between members and non-members of the Argopuro Cooperative in Krucil District, Probolinggo Regency. Research results: (1) The role of KUD Argopuro is as a development institution, waste processing agency, marketing institution, raw material provider, health facility provider. (2) Farmers' rights are to obtain facilities in the form of concentrates and medicines and receive savings and loan facilities in the form of assistance capital. The farmer's obligation to the Argopuro KUD is to sell their milk products to the KUD and maintain the milk facilities that have been agreed between the farmer and the KUD. (3) There are differences in business profits according to membership in Krucil District, Probolinggo Regency which are statistically significantly different at the 5% test level. The profit generated by member breeders is IDR 11,211,634 higher than the profit generated by non-member breeders which is IDR 6,644,551.

Keywords: Cooperative, Dairy Business, Profit

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki prospek pengembangan industri sapi perah yang relatif besar. Pertama dilihat dari permintaan potensial susu oleh 250 juta penduduk, permintaan efektif yang terus berkembang sesuai dengan pertumbuhan perekonomian. Saat ini, produksi sangat rendah baru mencapai 30% dari kebutuhan permintaan efektif. Dari sisi produksi, Indonesia memiliki padang-padang penggembalaan dan produksi hijauan yang berlimpah dan sebagian besar tidak digunakan sepanjang tahun. Dari sisi kemampuan finansial baik untuk swasta maupun usaha rakyat tersedia relatif hanya informasi tidak memasyarakat. Salah satu kelemahan peternak adalah belum menguasai kemampuan manajemen dan teknologi sapi perah, namun hal itu dapat diatasi dengan pelatihan, pendampingan dan penyuluhan.

Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota melalui penyediaan lapangan usaha yakni beternak sapi perah. Untuk itu, koperasi (pembentukannya bersifat kebijakan top-down) mendapat dana untuk mengerahkan koperasi antara lain dalam bentuk pengadaan bibit sapi perah impor untuk dibagikan kepada anggota sebagai pinjaman. Karena anggota koperasi relatif besar sampai 60 ribu lebih maka pemilikan ternak sapi perah dialokasikan dalam ukuran kecil yakni 1 sampai 3 ekor. Peternak harus mengembalikan pinjaman melalui hasil susu dan harus mengikuti semua aturan-aturan koperasi. Koperasi menjamin menampung semua produksi susu sapi perah anggota dan dipasarkan ke Pemerintah menjamin bahwa IPS dapat dipaksa membeli hasil susu koperasi dengan berbagai ancaman dan kemudahan.

Usaha ternak sapi perah rakyat umumnya hanya dijadikan pekerjaan sampingan selain bertani sebagai usaha yang utama. Petani/peternak akan menjual ternak tersebut jika mereka sewaktu-waktu membutuhkan biaya yang cukup besar (Priyono, 2008). Padahal usaha sapi perah tersebut juga dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi peternak. Usaha ternak sapi perah dengan produksi utamanya adalah air susu dapat memberikan pendapatan bagi petani/peternak. Pendapatan dari usaha ternak sapi perah ini dapat menambah pendapatan petani selain dari bertani di tegalan maupun di pekarangan. Pendapatan usaha peternak sapi perah dapat diketahui dengan cara melakukan analisis pendapatan (Soekartawi, 1986).

Jumlah peternak yang bergabung dalam koperasi KUD Argopuro relatif besar. Dari jumlah 296 orang pada tahun 1977 berkembang menjadi hampir 86 ribu peternak pada tahun 2002. Pertumbuhan jumlah peternak ini memang fantastis yakni 31,4 persen per tahun, sementara jumlah koperasi hanya meningkat 3,6 persen per tahun. Peningkatan jumlah peternak ini sejalan dengan kucuran kredit baru kepada peternak baru dengan skala usaha yang relatif kecil yakni 1-3 ekor. Produktivitas yang diraih peternak dalam memelihara sapi perah pada umumnya di bawah 10 liter per hari, sekalipun menggunakan bibit sapi perah unggul, yang sebenarnya mampu memproduksi 15-20 liter per hari (Yusdja, 2006)

Cara mengatasi kenaikan harga pakan ternak sapi yaitu dengan cara memenuhi sumber protein antara lain pakan hijauan seperti rumput, rumput lapangan. Untuk pemberian hijauan dapat diberikan rumput unggul seperti rumput gajah yang ditanam sendiri oleh

peternak. Apabila peternak tidak memiliki lahan yang cukup untuk menanam rumput unggul seperti rumput gajah maka peternak bisa menggunakan dedaunan sebagai pengganti rumput unggul. Dedaunan yang digunakan bisa diantaranya daun pisang, daun ubi kayu, daun ubi jalar.

METODE

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjawab tujuan pertama, yaitu mengidentifikasi peran KUD Argopuro terhadap usahatani sapi perah, dengan cara melakukan survei untuk mengumpulkan data primer dari responden dan mendeskripsikan hasilnya secara kualitatif
2. Untuk menjawab tujuan kedua, yaitu mengidentifikasi hak dan kewajiban peternak terhadap KUD Argopuro dengan melakukan survei untuk mengumpulkan data primer dari responden dan mendeskripsikan hasilnya secara kualitatif.
3. Untuk menghitung keuntungan usahatani sapi perah digunakan analisis keuntungan yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ &= P \cdot Q - (TFC + TVC)\end{aligned}$$

Keterangan:

- π = Keuntungan
 TR = Total Revenue (Penerimaan Total)
 TC = Total Cost (Biaya Total)
 P = Price (Harga produksi)
 Q = Quantity (Jumlah produksi)
 TFC = Total Fixed Cost (Total Biaya Tetap)
 TVC = Total Variable Cost (Total Biaya Variabel)

Sedangkan untuk membandingkan antara keuntungan peternak anggota dan non anggota Koperasi Argopura maka digunakan uji t-beda sampel bebas dengan rumus berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan

- \bar{X}_1 = Rata-rata hitung sampel pertama
 \bar{X}_2 = Rata-rata hitung sampel kedua
 S_1 = Varians sampel pertama
 S_2 = Varians sampel kedua
 n_1 = Jumlah sampel pertama
 n_2 = Jumlah sampel kedua

Hipotesisi yang diajukan :

H0 = tidak ada perbedaan rata-rata variabel yang diperbandingkan atau $\bar{X}_1 = \bar{X}_2$

H1 = ada perbedaan rata-rata variabel yang diperbandingkan atau $\bar{X}_1 \neq \bar{X}_2$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran KUD Argopuro Terhadap Usaha Sapi Perah

Salah satu lembaga yang memiliki peranan penting dalam pembangunan adalah Koperasi Unit Desa (KUD). Undang- Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian menjelaskan bahwa koperasi adalah sokoguru untuk memperkokoh perekonomian rakyat. Fungsi strategis tersebut menuntut adanya koperasi berperan aktif dalam mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat. Sampai saat ini peternak yang menjadikan anggota KUD Argopuro itu sudah meliputi 7 desa dengan total peternak sekitar 1.131 orang, banyaknya anggota yang bergabung dalam keanggotaan KUD Argopuro terjadi karena sistem yang diterapkan sederhana namun cukup efektif dan stabil bahkan pasca pandemi Covid-19, hal itu terjadi karena pandemi Covid-19 ini sama sekali tidak mempengaruhi kondisi pasar KUD Argopuro Krucil yang sudah bekerja sama dengan pihak perusahaan PT. Nestle Pasuruan.

1. KUD Argopuro berperan sebagai lembaga ekonomi..

Dalam peranannya sebagai lembaga pembangunan, KUD Argopuro memberikan bantuan kepada masyarakat Desa Bremlu berupa pinjaman sapi perah dengan catatan susu yang dihasilkan harus disetor kepada KUD Argopuro sendiri. Hasil dari penjualan susu sapi perah tersebut nantinya juga akan digunakan untuk menambah jumlah ternak sapi perah. Hal ini tentunya memberikan peningkatan perekonomian anggota KUD Argopuro yang menyetor susu sapi perah tersebut.

Selain itu, KUD Argopuro juga menyediakan jasa simpan pinjam kepada peternak, jasa tersebut biasanya digunakan untuk keperluan peternakan atau kepentingan pribadi peternak.

2. KUD Argopuro berperan dalam pengolahan limbah kotoran

Dalam perannya dalam mengolah limbah kotoran dapat dimanfaatkan menjadi pupuk organik untuk lahan pertaniannya karena masyarakat Kecamatan Krucil pekerjaan utamanya adalah pertanian. Masyarakat Kecamatan Krucil merupakan petani tadah hujan yang menanam gubis, kentang, dan woter. Selain itu limbah kotoran sapi perah juga dimanfaatkan sebagai biogas oleh masyarakat Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo.

3. KUD Argopuro berperan sebagai lembaga pemasaran

Dalam perannya sebagai lembaga pemasaran setiap harinya KUD Argopuro rata - rata menghasilkan susu 3800 liter, dan itu semua sudah pasti ditampung oleh pihak PT.Nestle. Dengan adanya kepastian pemasaran maka para anggota KUD Argopuro tak perlu khawatir lagi mereka hanya harus fokus dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas susu yang mereka hasilkan untuk disetor ke KUD Argopuro. Karena jumlah pendapatan setiap anggota berbeda tergantung dari seberapa banyak dan bagus susu yang mereka hasilkan setiap bulannya yang dihitung dalam buku tabungan setiap anggota. Sementara untuk masalah pakan ternak KUD Argopuro memberikan solusi terbaik yaitu dengan menggunakan sistem kredit (subsidi) bagi peternak di dalam memenuhi kebutuhan pakan bagi ternaknya. Dan pada akhir bulan kredit akan dikompensasi dengan hasil susu yang akan disetor ke KUD Argopuro.

4. KUD Argopuro berperan sebagai penyedia bahan baku pakan

Menurut (Suloso, komunikasi pribadi, 4 Mei 2021) selaku Pengurus dan Manajer KUD Argopuro Krucil kesulitan yang terjadi di masa pandemi ini terletak pada plutusasi bahan baku pakan. Bahan baku pakan yang awalnya mudah di dapatkan kini mulai sulit untuk di dapatkan karena negara – negara yang mengimpor menutup diri, banyak pekerja yang di berhentikan sedangkan permintaan semakin banyak. Hal ini tentu menjadi kesulitan di KUD Argopuro. Bahan baku pakan yang di pakai oleh KUD Argopuro Krucil ini 2 di antaranya harus import dari luar negeri, yaitu DDGS, dan DCGS. Bahan baku pakan tersebut di import dari 3 negara yaitu India, Australia, dan Argentina. Bahan baku pakan tersebut saat ini sudah banyak di import ke negara China karena saat ini China sedang gencar-gencarnya mengembangkan di sektor peternakan. Sehingga sesuai hukum pasar baku “Barang tetap permintaan banyak harga menjadi naik/mahal”. Sedangkan di Rencana Belanja dan Rencana Pendapatan kontrak KUD Argopuro dengan anggotanya adalah kontrak yang berlaku 1 tahun sekali, jadi jika harga sudah di tentukan 3200 maka harga ini sudah berlaku dari bulan Januari – Desember. Justru ini menjadi salah satu kesulitan yang di alami KUD Argopuro Krucil.

5. KUD Argopuro berperan dalam penyediaan fasilitas kesehatan sapi

Dalam masalah protokol kesehatan tentunya sudah di patuhi dengan baik. Dari pihak KUD Argopuro sudah memfasilitasi obat untuk ternak

2 Hak Dan Kewajiban Peternak Terhadap KUD

Sistem kerja koperasi unit desa Argopuro sama seperti koperasi unit desa lainnya dimana koperasi tersebut didedikasikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terkait dengan kegiatan perekonomian masyarakat pedesaan. Koperasi Unit Desa biasanya juga disebut Koperasi Multi Usaha karena berusaha merealisasikan berbagai bidang seperti simpan pinjam, konsumsi, produksi, penjualan dan jasa. Koperasi unit desa juga dapat memberikan pembinaan dan penyuluhan kepada masyarakat pedesaan, karena hal ini untuk berguna untuk meningkatkan taraf perekonomian di desa.

KUD Argopuro memiliki beberapa departemen atau bagian antara lain departemen produksi susu dalam bagian ini yang terpenting adalah usaha produksi susu sehingga per anggota mampu menghasilkan 19 liter susu setiap harinya. Memang pemasaran masih terfokus pada satu titik saja, yaitu hanya untuk IPS PT. Nestle Pasuruan yang menyerap sebagian besar produksi susu hingga 95%, sedangkan sisanya ke warga sekitar Kecamatan Krucil. Bagian lain yaitu departemen poduksi pakan khusus sapi perah untuk bagian ini diperlukan produksi yang sangat efektif dan efisien, yaitu untuk memenuhi kebutuhan pakan ternaknya melalui sistem kredit peternak sapi perah. Kemudian ada departemen Keuangan yang bertugas mengelola keuangan para anggotanya yang disesuaikan dari hasil tiap - tiap anggota akhir bulan, hasil susu yang dibayarkan ke KUD Argopuro oleh Nestle akan digunakan untuk mengkompensasi kredit setiap anggota KUD Argopuro ataupun masuk kedalam buku tabungan bulanan. Hal itu sangat berguna mengurangi beban anggota serta menunjang perekonomian setiap anggotanya, serta ada tambahan departemen yang baru yaitu departemen rumah susu yang bertugas menyiapkan berbagai olahan susu yang dikemudian di distribusikan kepada wisatawan yang berkunjung ke

Kecamatan Krucil, olahan dari rumah susu sangat beranekaragam seperti susu murni, susu penetrasi, eskrim susu, dll. Begitulah tugas KUD Argopuro di departemen produksi pakan ternak, keuangan dan rumah susu.

Program KUD Argopuro Krucil sebelum dan sesudah pandemi relatif sama. Salah satu program dari KUD Argopuro Krucil ini adalah menambah di SOP penerimaan susu yaitu dengan mematuhi protokol kesehatan, yang di lakukan dengan cara memakai masker, menjaga jarak, di setiap pos sudah disediakan tempat cuci tangan sesuai dengan peraturan dari pemerintah daerah (Arsianti dkk., 2021). Program lain dari KUD Argopuro terbilang sudah cukup banyak, salah satunya yaitu pendidikan anggota, penyuluhan, peningkatan Sumber Daya Manusia baik petugas maupun pengurusnya. Baru – baru ini pihak KUD Argopuro bekerja sama dengan Persatuan Dokter Hewan Indonesia Jawa Timur II mengadakan seminar, dan masih banyak program – program yang sudah di lakukan KUD Argopuro ini. Beberapa agenda program lain sebelum pandemi Covid-19 juga masih tetap dilakukan seperti rapat anggota tahunan, rapat pengurus tahunan dan pengecekan masalah paea peternak langsung ke lapangan oleh para pengurus KUD Argopuro, hal itu dilakukan untuk menjaga konsistensi para peternak dalam menghasilkan susu yang berkualitas dengan jumlah sesuai harapan peternak dan KUD Argopuro. Maka dengan adanya program kerja dan sistem kerja tersebut peternak memiliki hak dan kewajiban terhadap KUD Argopuro yaitu:

a. Hak Peternak

1. Mendapatkan fasilitas peternak seperti penyediaan sentrat sebanyak 10 kg per ekor selama masa produksi dan obat-obatan yang dibutuhkan peternak sebanyak 5 kg per ekor dalam proses produksi.
2. Mendapatkan fasilitas simpan pinjam dari KUD Argopuro untuk peternak dengan nominal Rp. 5.000.000 sebagai bantuan modal dalam mengembangkan usahanya.

b. Kewajiban Peternak

1. Menjual hasil perahnya yaitu berupa susu ke KUD dengan harga Rp. 25.000/liter sehingga KUD dapat mengambil keuntungan dari penjualan susu sapi perah ke PT. Nestle. Untuk menentukan harga dapat dilakukan dengan berdiskusi dengan peternak hingga tercapai harga yang setuju kedua belah pihak.
2. Menjaga kualitas susu yang telah disepakati dengan memberikan sentrat dan obat-obatan sesuai anjuran pada sapi perah serta mengikuti saran dan solusi dari KUD.

KUD Argopuro memiliki kewajiban transaksional, dimana perputaran uang Rp 7 miliar itu tidak keluar. KUD Argopuro wujudkan dengan memfasilitasi para peternak, di antaranya, pemenuhan pakan ternak, simpan pinjam, hingga kebutuhan sehari-hari berupa beras. Melalui fasilitas itu, para peternak cukup membayar tagihannya saat menerima uang dari hasil susu yang disetor. KUD membayar peternak setiap 15 hari sekali. Tidak mudah bagi sebuah koperasi desa yang mampu mengajak masyarakat sekitar untuk menjalankan usaha dibidang peternakan, khususnya sapi perah atau sapi susu. Pada akhir bulan kredit akan dikompensasi dengan hasil susu yang disetor ke KUD

Argopuro. Untuk meringankan para anggotanya, KUD Argopuro mendirikan unit produksi pakan ternak sendiri. Sekarang unit pakan ternak sudah mampu produksi sebesar 3,5 ton sekali proses, dengan jumlah jam produksi rata-rata adalah 8 jam per hari, atau dalam sehari mampu 4 kali proses.

Pada tabel 6.1 menunjukkan bahwa keuntungan argoindustri kue kacang pada skala kecil sebesar Rp. 12.218 /kg dimana total penerimaan pada skala kecil sebesar Rp.261.000 dan biaya sebesar Rp. 100.559. sedangkan keuntungan kue kacang pada skala rumah tangga sebesar Rp.9.810/ kg dimana total penerimaan pada skala rumah tangga sebesar Rp.193.500 dan biaya sebesar Rp.89.5

3. Keuntungan Rata-rata Usaha Ternak Sapi Perah Anggota dan Non Anggota Koperasi di Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo Tahun 2022

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dengan pengeluaran atau besarnya biaya yang digunakan pada saat proses produksi dan harga jual yang disepakati antara KUD dan peternak. Komponen penyusun biaya terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Penerimaan diperoleh dari produksi yang dihasilkan dikalikan dengan harga jual.

4. Struktur biaya Usaha Ternak Sapi Perah Anggota dan Non Anggota Koperasi di Tahun 2022

Biaya Usaha Ternak Sapi Perah di Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terdiri dari biaya kandang, biaya sapi dan penyusutan, sedangkan biaya variabel terdiri dari pakan, vitamin, listrik, air, sewa, tenaga kerja dan kawin dengan nilai sebagaimana tercantum pada Tabel 6.4

Tabel 1. Struktur Biaya Usaha Sapi Perah di Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo Tahun 2022

Jenis Biaya	Satuan	Jumlah	Harga (Rp/satuan)	Nilai (Rp)	Persen (%)
Peternak Anggota Koperasi					
1) Biaya Tetap					
Sewa lahan/kandang	Unit	1	4.600.000	4.600.000	10,17
Penyusutan					
a. Sapi	Ekor	3,6	8.680.000	30.960.000	68,47
b. Kandang	Unit	1	230.000	230.000	0,51
b. Peralatan	Unit	1	1.634.726	1.634.726	3,62
Jumlah			15.144.726	37.424.726	82,76
Jumlah biaya tetap/ ekor			4.206.868	10.395.757	
2) Biaya Variabel					
Pakan hijauan	Kg	82,6	11.560,00	958.000	2,12
Pakan selain hijauan	Kg	36	19.000,00	684.000	1,51
Pemeliharaan (Vaksin)	Kg	18,0	15.000,00	270.000	0,60
Listrik, Air dan Sewa	Unit	1	1.546.640,00	1.546.640	3,42
Tenaga Kerja	HOK	148,2	26.752,81	3.975.000	8,79
Kawin	Ekor	3,6	100.000,00	360.000	0,80
Jumlah		289,4	1.718.952,8	7.793.640	17,2
Jumlah / ekor		289	477.487	2.164.900	

Total Biaya		296	16.863.679	45.218.366	100
Total Biaya /ekor		296	4.684.355	12.730.619	
Peternak Non Anggota Koperasi					
1) Biaya Tetap				3x4	(5/B)*100
Sewa lahan/kandang	Unit	1	4.900.000	4.900.000	11,89
Penyusutan					
a. Sapi	Ekor	2,44	10.920.000	26.520.000	64,38
b. Kandang	Unit	1	196.000	196.000	0,48
b. Peralatan	Unit	1	1.645.629	1.645.629	3,99
Jumlah		5,44	17.661.629	33.261.629	80,74
Jumlah/ekor		5,44	7.238.372	13.800.810	
2) Biaya Variabel					
Pakan hijauan	Kg	44	13.200	580.800	1,41
Pakan selain hijaun	Kg	24	25.000	610.000	1,48
Pemeliharaan (Vaksin)	Kg	12,2	19.500	237.900	0,58
Listrik, Air dan Sewa	Unit	1	1.519.720	1.519.720	3,69
Tenaga Kerja	HOK	102,0	46.515	4.742.000	11,51
Kawin	Ekor	2,44	100.000	244.000	0,59
Jumlah		186	1.723.935	7.934.420	19,26
Jumlah/ekor		186	706.531	3.247.527	
Total Biaya		191	19.385.564	41.196.049	100
Total Biaya/ekor		191	7.944.903	17.048.337	

Sumber: Data primer diolah (2022).

5. Keuntungan Usaha Ternak Sapi Perah Anggota dan Non Anggota Koperasi di Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo Tahun 2022

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dengan pengeluaran atau besarnya biaya yang digunakan pada saat proses produksi dan harga jual yang ditentukan peternak. Komponen penyusun biaya terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Penerimaan diperoleh dari produksi yang dihasilkan dikalikan dengan harga jual.

Tabel 2 Keuntungan Rata-rata Peternak per Seekor Sapi Perah di Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo, Tahun 2021

Uraian	Satuan	Analisis Keuntungan	
		Anggota	Non Anggota
Produksi	L	2.257,20	1.983
Produksi	l/ekor	655,50	846,43
Harga Jual	Rp/l	25.000,00	24.000,00
Penerimaan	Rp	56.430.000	47.840.600
Biaya	Rp	45.218.366	41.196.049
Keuntungan	Rp	11.211.634	6.644.551

Sumber : Data primer diolah (2022).

Berdasarkan Tabel 6.4, menunjukkan penerimaan yang diperoleh peternak anggota sebesar Rp 56.430.000 dengan total produksi 2.257,20 l atau 655,50 l/ekor, dan Rp. 47.840.600 dengan produksi sebesar 1.983 l atau 846,43 l/ekor pada peternak non anggota. Pada Tabel 6.4,

secara keseluruhan dapat digambarkan bahwa usaha ternak sapi perah anggota KUD maupun non anggota mampu memberikan keuntungan bagi peternak. Besar keuntungan yang diperoleh peternak anggota pada tahun 2021 sebesar Rp 11.211.634. Sedangkan keuntungan peternak non anggota sebesar Rp 6.644.551. Untuk melihat perbedaan keuntungan yang diperoleh peternak sapi perah berdasarkan keanggotaannya secara statistik dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 3 Hasil Perhitungan Uji t Perbandingan Rata-rata Keuntungan Peternak Sapi Perah di Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo, Tahun 2021.

Kenggotaan Koperasi	Rata-rata	Perbedaan	t Stat	t Tabel	Probabilitas Signifikansi
Anggota	11.211.634	4.567.082	2,252	2,009	0,014**
Non Anggota	6.644.551				

Keterangan: Pengujian hipotesis menggunakan uji-t dua arah; ** menyatakan signifikan, masing-masing pada tingkat kepercayaan 95%

Sumber: Data primer diolah, 2022.

Berdasarkan hasil analisis uji beda keuntungan usaha ternak sapi perah anggota dan non anggota menggunakan uji t, perbedaan keuntungan dengan nilai t-stat 2,252 sebesar Rp 4.567.082. Berdasarkan Tabel 6.5 diperoleh nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari (α) 5% yaitu sebesar 0,014, artinya secara statistik ada perbedaan yang nyata antara keuntungan peternak sapi perah anggota dan non anggota pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini disebabkan karena harga jual yang di peroleh peternak anggota KUD lebih tinggi dibandingkan Non Anggota. Berdasarkan hasil perhitungan uji t maka hipotesis yang menyatakan ada perbedaan keuntungan usaha ternak sapi perah anggota dan non anggota diterima.

KESIMPULAN

1. Peran KUD Argopuro yaitu sebagai lembaga pembangunan, pengolahan limbah kotoran, lembaga pemasaran, penyedia bahan baku, penyedia fasilitas kesehatan.
2. Hak peternak yaitu mendapatkan fasilitas berupa sentrat dan obat-obatan serta mendapat fasilitas simpan pinjam berupa bantuan modal. Kewajiban peternak terhadap KUD Argopuro yaitu menjual hasil perahnya ke KUD dan menjaga fasilitas susu yang telah disepakati antara peternak dan KUD.
3. Ada perbedaan keuntungan usaha menurut keanggotaannya di Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo yang berbeda nyata secara statistik pada taraf uji 5%. Keuntungan yang dihasilkan peternak anggota sebesar Rp 11.211.634 lebih tinggi dibandingkan dengan keuntungan yang dihasilkan peternak non anggota yang nilainya sebesar Rp 6.644.551.

DAFTAR PUSTAKA

Arimawati, Rizky. (2011). Analisis Pengaruh Cash Position, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Company's Growth dan Collateralizable Assets Terhadap Dividen Payout Ratio. Skripsi, FE Universitas Diponegoro Semarang.

-
- Mandaka, S. dan M. P. Hutagaol. 2005. Analisis fungsi keuntungan, efisiensi ekonomi dan kemungkinan skema kredit bagi pengembangan skala usaha peternakan sapi perah rakyat di Kelurahan Kebon Pedes, Kota Bogor. *Jurnal Agro Ekonomi* 23: 191-208.
- Priyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Soekartawi. 1986. *Ilmu Usahatani, Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Soekartawi. (1995). *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-PRESS
- Sukirno, Sadono, 2001. *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Bima Grafika.
- Tohir, K.A. 1983. *Seuntai Pengetahuan Tentang Usahatani Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara.
- Yusdja, Y dan Ilham, 2006, *Arah Kebijakan Pembangunan Peternakan*, Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Departemen Pertanian, Bogor